

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN CEPPAGA KECAMATAN LIBURENG

PARENTS' PERCEPTION OF CONTINUING CHILDREN'S EDUCATION TO HIGHER EDUCATION IN CEPPAGA VILLAGE, LIBURENG DISTRICT

Herawati¹, Syamsul Bakhri², Latang³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: rha^{herawati}57@gmail.com

Abstrak

HERAWATI. 2021. Persepsi Orangtua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Latang, M.Pd. selaku pembimbing II Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng. Tujuan penelitian untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah orangtua dari murid-murid kelas XII Angkatan 2021/2022 dengan rincian 8 orang dengan macam-macam pekerjaan. Ada yang petani, pekerja bangunan, swasta, maupun guru. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi langkah. Hasil penelitian yang memfokuskan dalam Persepsi Orangtua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan, (1) Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran informan terkait pentingnya pendidikan utamanya dalam pendidikan perguruan tinggi. Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran. (2) Registrasi dalam penelitian ini adalah kemampuan informan dalam menelaah situasi yang ada pada disekitarnya, salah satunya lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pikir bapak/ibu dalam memberikan kesempatan pada anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. (3) Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan dan pendalaman orangtua. (4) Umpan balik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi informan selaku orangtua dari hasil pengamatannya baik langsung maupun tidak langsung. Kelanjutan pendidikan sebagai bekal agar bisa bersaing sekarang dan kedepannya.

Kata Kunci : Persepsi Orangtua, Pendidikan Anak

Abstract

HERAWATI. 2021. Parents' Perception of Continuing Children's Education to Higher Education in Ceppaga Village, Libureng District. The supervisor in this research is Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Sc. as supervisor I and Dr. Latang, M.Pd. as supervisor of 2 Departments of Out-of-school Education, Faculty of Education, Makassar State University.

This study examines parents' perceptions of the continuation of their children's education to college in Ceppaga Village, Libureng District. The purpose of the study was to determine the views of parents on the continuation of their children's education to college. The research used a qualitative method approach and the type of descriptive qualitative research. The subjects in this study were the parents of class XII students, Class of 2021/2022, with details of 8 people with various occupations. There are farmers, construction workers, the private sector, and teachers. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation, conclusions and verification steps. The results of the study that focused on Parents' Perceptions of Continuing Children's Education to College, (1) The stimulus referred to in this study was the awareness of informants regarding the importance of primary education in higher education. Parents' Awareness of Education, attitudes and actions taken by a person must be based on an awareness. (2) Registration in this study is the informant's ability to examine the situation around him, one of which is the community environment that can influence the mindset of the father/mother in providing opportunities for children to continue their education to college level. (3) The interpretation referred to in the research is the knowledge and deepening of parents. (4) The feedback referred to in this study is the reaction of the informants as parents from the results of their observations, either directly or indirectly. Continuation of education as a provision to be able to compete now and in the future.

Keywords: Parents Perception, Children's Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu investasi suatu bangsa, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia untuk dapat menentukan keberadaannya dimasa yang akan datang. Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal maupun non formal, karena pendidikan akan mengarahkan seseorang untuk lebih maju untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perguruan tinggi di era modernisasi sekarang ini merupakan unsur penting yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa sebab melalui perguruan tinggi tenaga-tenaga terampil terwujud. Namun sangat disayangkan arti pentingnya pendidikan tinggi tampaknya belum sepenuhnya disadari oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat umumnya pendidikan SMA dianggap sudah cukup dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan, sehingga kadang orangtua tidak ada antusias untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Namun, hasilnya suatu pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor persepsi orangtua, kondisi ekonomi orangtua,

lingkungan masyarakat, minat anak, dan intelegensi anak tentang pendidikan yaitu anak tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau anak perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Adanya persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak tersebut mayoritas membuat anak tidak dapat menentukan pilihannya sendiri akan pendidikan yang akan ditempuhnya. Orangtua selalu cenderung memutuskan tempat anak dalam menempuh pendidikan berdasarkan keinginan orangtua. Namun, ada kalanya juga orangtua akan meminta pendapat anak terlebih dahulu mengenai pendidikan yang akan diberikan kepada anak. Selain itu, tingkat pendidikan anak juga menjadi pertimbangan orangtuanya. Orangtua akan melakukan segala pertimbangan mengenai dimana anak akan sekolah dan seberapa tinggi pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang anak. Begitu halnya pada anak yang ada di Kelurahan Ceppaga.

Apabila orangtua bersepsi pendidikan itu penting dan mengungkapkan kepada anaknya bahwa pendidikan itu penting, maka dengan sedikit banyaknya anak akan termotivasi dalam belajar. Anak beranggapan bahwa orangtua mereka sudah memikirkan pendidikannya, walaupun orangtua belum mewujudkan dalam bentuk perilaku. Sobur (2003) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang, menilai atau mengartikan sesuatu. Berdasarkan hal ini persepsi orangtua tentang pendidikan yaitu bagaimana orangtua itu menilai pendidikan itu sendiri.

Kenyataan mengenai gambaran yang ada di Kelurahan Ceppaga saat ini, bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi arti penting pendidikan dan seperti bervariasinya masalah yang ada dalam proses pendidikan dari sedikitnya minat anak dalam melanjutkan sekolahnya, mementingkan pekerjaan dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Pandangan terakhir selalu beranggapan bahwa informasi tentang pendidikan ke perguruan tinggi sangat mahal biayanya, sehingga masyarakat yang kehidupan sehari-harinya bertani sulit untuk mencapainya.

Masyarakat khususnya orangtua yang hampir rata-rata hanya memiliki pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak terlalu penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang orangtua yang rendah dan ekonomi keluarga yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pekerjaan saja. Terutama orangtua yang bertujuan menyekolahkan anaknya hanya agar supaya ia bisa bekerja untuk menjadi PNS. Dan apabila ia tidak bekerja dengan pemerintah (PNS), maka pendidikan tingkat tingginya (Sarjana) dianggap tidak berarti.

Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Persepsi Orangtua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara Etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Sobur (2003) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimanaseseorang memandang/ menilai atau mengartikan sesuatu. Persepsi menurut Bimo Walgito (2010) suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

Sugihartono,dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimilikinya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di alam pikiran bawah sadar manusia.

Persepsi (*perception*) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemroses informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang untuk mendeteksi atau memperoleh dan memproses rangsangan yang diperoleh oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung. Persepsi juga merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.. Slameto (2003: 102) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasadan penciuman.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa persepsi merupakan kecenderungan untuk menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan yang sesuai dengan peristiwa yang dialami tentang suatu objek sehingga memberikan suatu makna. Jadi, persepsi merupakan suatu proses mental yang akan menghasilkan kesadaran terhadap suatu obyek disekitar kita, dimana dalam proses tersebut terdapat beberapa komponen yang mendahului, seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, perabaan, penciuman dan sebagainya yang semuanya itu merupakan hal yang

mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi suatu obyek ataupun peristiwa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut bimo walgito (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- 1.) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang masuk melalui indra atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri manusia sendiri yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2.) Alat indra, syaraf dan pusat susuna syaraf
Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Setelah stimulus diterima reseptor, maka stimulus selanjutnya akan dikirim ke syaraf pusat, yaitu otak yang merupakan pusat kesadaran melalui sel-sel saraf sensoris, sedangkan untuk menghasilkan suatu respons diperlukan adanya sel-sel saraf motoris.
- 3.) Atensi (perhatian)

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian atau atensi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Proses terjadinya persepsi

Individu mengenali suatu objek dari luar dan ditangkap melalui inderanya. Bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang di indera ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi. Proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (2010:102) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau resptor. Objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulud itu menjadi satu
- 2) Proses kealaman atau proses fisik merupakan proses ketika stimulus mengenai alat indera
- 3) Proses fisiologis merupakan proses ketika stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak
- 4) Proses psikologis merupakan ketika terjadilah proses di otak sebagai pusat

kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang di dengar atau apa yang di raba.

- 5) Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu meyadari tentang misalnya apa yang dilihat atau apa yang di dengar, ataupun yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orang tua terdiri dari Ayah dan Ibu. Menurut puji (2008) orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat”. Orang tua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segala tahu. anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orangtuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orangtuanya. Ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orangtuanya masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tanggungjawab Orangtua

Orangtua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara mengurus diri. Sikap orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain :

- 1) Memelihara dan membesarkannya
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya
- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu

perlu dikembangkan kepada setiap orangtua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

c. Peran orangtua

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak dan lingkungan keluargalah yang mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orangtua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial.

Tirtarahardja (2005) menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh.

3. Pendidikan Anak

a. Pengertian pendidikan anak

Hasbullah (2009) menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikarenakan pendidikan mempunyai arti penting bagi masa depan suatu negara dalam mencetak generasi berikutnya.

Pendidikan akan mengarahkan seseorang untuk lebih maju. Dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu ditegaskan oleh pemerintah dengan mewajibkan masyarakat untuk memasuki dunia pendidikan baik formal maupun informal. Seseorang yang telah menempuh pendidikan formal akan memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Apabila tingkat pendidikan seseorang itu dianggap cukup tinggi, maka seseorang dapat membantu dalam setiap aktivitas dalam segala hal dengan penuh kesadaran, tanggung jawab

baik dalam kelompok kecil ataupun dalam suatu negara.

b. Kriteria pendidikan anak

Pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut diterapkan dengan jalan mengharuskan setiap warga untuk memasuki dunia pendidikan. Baik pendidikan disekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal akan mempunyai keterampilan sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya.

c. Pendidikan adalah salah satu faktor penentu pembangunan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu Negara. Untuk itu orangtua haruslah memperhatikan pendidikan anak mereka. Salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah yang bersifat formal dan menempuh pendidikan adalah sekolah.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi harus mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang membangun keunggulan manusia, agar dalam kontribusinya bagi masyarakat dan bangsa dan memperkuat daya saing yang sangat menentukan di era global ini. Setiap perguruan tinggi memiliki harapan pada keunggulan yang khas sesuai visi dan misinya. Konsep keunggulan merujuk kepada kinerja yang sangat baik atau luar biasa.

Sebuah perguruan tinggi akan menarik, dan membentuk citra yang baik terhadap publik perlu adanya dosen bermutu dan mutu akademik yang dapat dibanggakan. Dosen yang bermutu harus memiliki :

- a) Kompetensi keilmuan
- b) Penguasaan metode mengajar
- c) Pengendalian emosi
- d) Disiplin.

Mutu akademik yang dimaksud adalah muara dari mutu proses pendidikan, alat, kurikulum dan fasilitas yang tercermin dari mutu mengajar dosen, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar yang pada akhirnya membentuk seperangkat kemampuan.

Memperhatikan fungsi pendidikan tinggi sebagaimana dalam perguruan tinggi mempunyai

tujuan sebagai berikut (Pasal 5 UU No.12 Tahun 2012) : 1) Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; 2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; 3) Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humanior agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; 4) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 59 disebutkan bentuk-bentuk perguruan tinggi (penyelenggara pendidikan tinggi) sebagai berikut:

- 1) Universitas. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi
- 2) Institut. Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi
- 3) Sekolah tinggi. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi
- 4) Politeknik. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi
- 5) Akademi. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu.
- 6) Akademi Komunitas. Akademi komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui persepsi orangtua terhadap kelanjutan anak ke perguruan tinggi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi orangtua terhadap kelanjutan anak ke perguruan tinggi.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana instrumennya berisi hal-hal apa yang dibutuhkan dalam penelitian dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan langsung ke orangtua.

3.2 Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pedoman wawancara. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dan informasi yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Stimulus

Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran informan terkait pentingnya pendidikan utamanya dalam pendidikan perguruan tinggi. Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran. Karena kesadaran sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak. Supaya kesadaran timbul. Pada umumnya berbicara mengenai kesadaran berarti ada tindakan yang aktif dari para orangtua. Jika orangtua sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi jika orangtua yang tidak sadar akan pendidikan anaknya maka terciptalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas dimasa yang akan datang. Orangtua yang sadar akan pendidikan anaknya adalah orangtua yang benar-benar matang berpikir bahwa pendidikan sangat penting dan salah satu tujuan untuk merubah nasib menjadi lebih baik kedepannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh orangtua berinisial ID (Wawancara pada hari Rabu, 25/08/2021) yaitu "Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembangnya pengetahuannya anak akan menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab dimasa yang akan datang"

b. Registrasi

Dalam masa registrasi, suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang terdengar atau terlihat kepadanya. Registrasi dalam penelitian ini adalah kemampuan informan dalam menelaah situasi yang ada pada disekitarnya. Salah satunya lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pikir bapak/ibu dalam memberikan kesempatan pada anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh berinisial H (Wawancara pada

hari Senin,30/08/2021) Yaitu "Sedikit banyaknya lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir kita dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, apalagi anak disekitaran banyak yang sudah kuliah tapi belum kerja. Jadi sikap kita sebagai orangtua untuk bisa menangani hal baik agar kita orangtua bisa berpikir dan mengambil keputusan yang terbaik untuk anak kita"

c. Interpretasi

Setelah terdaftarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang, subproses berikutnya yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap suatu informasi yang sama akan akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan subproses yang penting. Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan dan pendalaman orangtua terkait melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi anak menjadi sukses atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh berinisial NA (Wawancara pada hari Kamis, 02/09/2021) yaitu "Saya tidak yakin penuh, dengan melanjutkan anak keperguruan tinggi anak akan jadi sukses. Karena mencapai kesuksesan bukanlah hanya pendidikan. Dan pendidikan hanyalah salah satu cara agar anak dapat menjadi sukses. Karena kesuksesan anak bagaimana ia berusaha agar mempunyai kehidupan yang baik kedepannya"

d. Umpan balik

Sub proses terakhir adalah umpan balik (*feed back*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Umpan balik mengklarifikasikan dari suatu peristiwa yang dilihat, didengar atau dialami secara langsung dan akan muncul reaksi yang baik atau mendukung, cukup baik dan tidak baik atau menolak maka akan muncul reaksi memberikan. Apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul berbentuk positif pula dan begitupun sebaliknya. Umpan balik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi informan selaku orangtua dari hasil pengamatannya baik langsung maupun tidak langsung terkait kenapa harus menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan

tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh berinisial ID (Wawancara pada hari Rabu, 25/08/2021) yaitu “karena menyekolahkan anak adalah sebuah kewajiban bagi kita orangtua untuk mendukung pendidikan anak, terlebih bagi anak yang memang memiliki kemampuan lebih dalam belajar harus kita dukung sebagai orangtuanya untuk menjadi generasi penerus kedepannya”

4.2 PEMBAHASAN

Persepsi orangtua tentang pendidikan yaitu anggapan orangtua dalam memandang fungsi pendidikan bagi anaknya. Oleh karena itu, pandangan tersebut dapat diamatai dari cara orangtua dalam menilai arti penting belajar bagi anak-anaknya dan dapat pula dilihat dari cara memahami nilai fungsional pendidikan bagi masa depan anaknya. Persepsi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anak mengenai suatu konsep pikir orangtua makna dan arti penting proses pendidikan, kesadaran akan pentingnya pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya karena perguruan tinggi merupakan kelanjutan setelah pendidikan menengah.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi menurut Miftah Thoha (2003).

Dalam masyarakat juga tentu banyak ditemui beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola pikir orangtua masyarakat satu dengan yang lainnya memiliki banyak perbedaan baik itu dari segi ekonomi maupun pekerjaan. Masyarakat itu sendiri terdiri dari banyak orang yang mana semua dari orang-orang didalamnya memiliki kebutuhan, keinginan, perilaku, persepsi atau pandangan yang berbeda walaupun dala satu subjek. Perbedaan adalah suatu hal yang lumrah adanya sebagai peneliti temukan dalam proses penelitian dibeberapa orangtua siswa.

Peneliti temukan bahwa walaupun orangtua dengan latar belakang pendidikan tidak baik tapi memiliki kesadaran yang cukup besar terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan anak, tanpa kita sedari bahwa orangtua walaupun tidak ada

pengetahuan yang luas tapi cukup paham dan sadar tentang tantangan dan perkembangan zaman.

Pandangan atau persepsi orangtua di Kelurahan Ceppaga sebagai kesempatan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak itu cukup penting sebagai bekal agar bisa bersaing pada zaman sekarang dan tidak perlu ada perbedaan kesempatan antara anak laki-laki dan perempuan. Salah satu latar belakang orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk lanjut keperguruan tinggi tidak lepas dari keinginan untuk merubah nasib, supaya hidup anak mereka terjamin dan tidak merasakan kesusahan seperti yang dialami orangtuanya, karena dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan individu merupakan salah satu penyebab kondisi keluarga yang kurang mampu. Sebab sumber daya manusia yang rendah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menentukan pilihan-pilihan seseorang untuk bekerja pada batas kemampuannya melainkan dari tingkat pendidikannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Persepsi orangtua seringkali berkaca dari nasibnya sendiri sebagaimana dikatakan kebanyakan orangtua tidak mau melihat dirinya bernasib yang sama dengan anaknya. Beberapa hal orangtua sangat memahami kebutuhan pendidikan, memahami perkembangan zaman dan merasakan keterbelakangan dirinya dalam pendidikan. Kesadaran orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak sangat berperan penting bagi anak dengan didukung keadaan ekonomi. Karena bagi peneliti dua hal tersebut bersinergi dalam melanjutkan pendidikan anak, kesadaran dan keadaan ekonomi harus sejalan mengingat biaya hidup dan pendidikan sangat besar lebih-lebih di daerah perkotaan.
- b. Kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak serta menciptakan inovasi-inovasi baru. Motivasi dan harapan orangtua yang satu dengan yang lainnya

mungkin tidak akan jauh beda ingin melihat nasib anaknya lebih baik, menjadi orang yang terpelajar, menjadi orang yang berpendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman. Meskipun latar belakang ekonomi dari golongan menengah kebawah tetap menganggap bahwa melanjutkan pendidikan itu penting. Walaupun berbagai pertimbangan terkait biaya pendidikan. Dan selain kekhawatiran biaya pendidikan, minat dan komitmen anak juga dikhawatirkan orangtua. Dan rata-rata motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak agar tidak memiliki nasib yang sama dengan dirinya dengan harapan selangkah lebih sukses dari pada orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, H. (2016). *Persepsi Masyarakat pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)*, Jom Fisip, 3(2), 1-12.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hermuningsih, S & Kristi, W. (2016). *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta*. Ekobis, 17(2), 199-207.
- Meleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mifta, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Pujileksono. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Pratiwi, D.S., Widiastuti, A.A., & Rahardjo, M.M (2018). *Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Jurnal Satya Widya, 34(1), 39-49.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, Cet. Ke-2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Kalapagunung: refika ADITAMA.
- Sutirna & Samsuddin, Asep. 2015. *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung : refika ADITAMA.
- Solina, W. (2017). *Persepsi Orangtua tentang Pendidikan*. Konselor, 6(3), 91. <https://doi.org/10.24036/02017637691-0-00>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Biombingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3*.

Dokumentasi wawancara dengan orangtua

